

# THE CORRELATION OF SELF CONCEPT AND EMOTIONAL INTELLIGENCE KINDERGARTEN TEACHER'S IN THE KERITANG DISTRICT INDRAGIRI HILIR REGENCY

Renny Andria Yani, Zulkifli N, Devi Risma  
[rennyunri@gmail.com](mailto:rennyunri@gmail.com) 085265243952, [pakzul.n@yahoo.co.id](mailto:pakzul.n@yahoo.co.id), [devirisma79@gmail.com](mailto:devirisma79@gmail.com)

Teacher Education Program In Early Childhood Education  
Faculty Of Teacher Training and Education Sciences  
Universitas Riau

**Abstract:** *This study has to purpose the correlation of the correlation of self concept and emotional intelligence kindergarten teacher in the Keritang district Indragiri Hilir regency. Population in this research were all kindergarten teacher in Keritang district a total of 35 people. Used the sample is saturated sample mean population is sampled. The collection of data technique is used questionnaire. Data analysis using descriptive analysis and correlation analysis product moment had tated previously assumptions. The result showed that there is a relationship between self concept and emotional intelligence. It is seen from r amounted 0,475.*

**Keywords:** *self concept, emotional intelligence*

# HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL GURU TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Renny Andria Yani, Zulkifli N, Devi Risma  
[Rennyunri@gmail.com](mailto:Rennyunri@gmail.com) 085265243952, [Pakzul.n@yahoo.co.id](mailto:Pakzul.n@yahoo.co.id), [Devirisma79@gmail.com](mailto:Devirisma79@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kecerdasan emosional guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Populasi dalam penelitian adalah seluruh guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Keritang yang berjumlah 35 orang. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh artinya populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi *product moment* yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional. Hal ini dilihat dari  $r_{hitung}$  sebesar 0.475.

**Kata kunci:** konsep diri, kecerdasan emosional.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem Pendidikan Nasional yang diatur secara sistematis. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Pendidikan juga merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan situasi pembelajaran serta sistem evaluasi supaya anak dengan aktif mengembangkan potensi diri anak agar memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri anak dan penduduk, bangsa serta negara.

Dalam upaya pemberian rangsangan pada anak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak dibutuhkan seorang tenaga pendidikan yaitu guru. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan yang mempunyai tugas utama yaitu sebagai pendidik profesional yang merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan melatih anak dan guru merupakan sumber daya manusia yang sangat strategis yang terdapat dalam suatu lembaga sekolah. Peran guru sebagai pendidik dituntut untuk bekerja maksimal dan profesional setiap harinya dalam kegiatan belajar mengajar.

Seseorang tidak dilahirkan dalam keadaan telah mampu menyesuaikan diri. Kondisi fisik mental, dan emosional akan dipengaruhi dan diarahkan oleh faktor-faktor lingkungan, dimana kemungkinan proses penyesuaian tersebut akan berkembang kearah yang baik sebagaimana yang diharapkan. Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi.

Menurut Goleman (Monty, 2003) mengatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain. Hal utama dalam mencapai kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengenali diri sendiri atau kesadaran diri untuk dapat mengetahui emosional yang akan muncul dalam waktu tertentu.

Dalam dunia pendidikan konsep diri berperan dalam mempertahankan keselarasan batin, penafsiran pengalaman dan menentukan harapan individu. Konsep diri mempunyai peranan dalam mempertahankan keselarasan batin apabila timbul perasaan yang tidak seimbang atau saling bertentangan, maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan. Untuk menghilangkan ketidakselarasan tersebut, seorang individu akan mengubah perilakunya sampai dirinya merasakan adanya keseimbangan kembali dan situasi menjadi menyenangkan. Menurut Sunaryo (Agus Sri Mulyanto, 2008) mengatakan konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial, spiritual.

Berdasarkan fenomena yang terjadi terdapat adanya guru yang belum mampu mengelola emosi dirinya sendiri, seperti guru yang memiliki masalah atau persoalan pribadi cenderung terbawa ke sekolah dan guru sering marah tanpa sebab ketika di dalam kelas, adanya guru yang kurang mampu membina hubungan dengan orang lain, seperti guru yang membiarkan anak yang sedang berebut mainan dengan temannya, adanya guru yang acuh terhadap guru yang membutuhkan bantuan, dan adanya guru yang kurang mampu berempati terhadap perasaan orang lain, seperti tidak peduli atau tidak merasakan kesedihan yang sedang dialami guru lain. Terdapat fenomena lainnya adalah adanya guru yang kurang mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan dan mudah merasa putus asa, dan adanya guru yang sulit menerima kritikan atau masukan

dari orang lain seperti jika ada yang mengatakan dia seorang yang pendiam dan pemarah maka ia akan mudah tersinggung.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Hubungan Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir”**.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini lakukan di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Juli tahun 2015. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 35 orang. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu populasi dijadikan sampel.

Dalam mengumpulkan data menggunakan data primer yaitu data yang langsung di ambil dari responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang dibagikan kepada responden.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi *product moment* yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

Berikut adalah rumus korelasi *product moment* untuk mencari hubungan X dan Y:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi
- $X$  : Skor butir
- $Y$  : Skor total yang diperoleh
- $N$  : Jumlah responden
- $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat nilai Y

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian, dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana hubungan konsep diri dengan kecerdasan emosional guru taman kanak-kanak di Kecamatan Keritang. Untuk memperoleh data hasil penelitian, digunakan teknik pengumpulan data yaitu skala *likert* dengan 35 subjek.

Tabel 1 Deskripsi Hasil Penelitian

| Variabel             | Skor yang dimungkinkan |      |      |      | Skor yang diperoleh |      |       |       |
|----------------------|------------------------|------|------|------|---------------------|------|-------|-------|
|                      | (Hipotetik)            |      |      |      | (Empirik)           |      |       |       |
|                      | Xmax                   | Xmin | Mean | SD   | Xmax                | Xmin | Mean  | SD    |
| Konsep Diri          | 100                    | 20   | 60   | 13,3 | 92                  | 77   | 86,49 | 3,936 |
| Kecerdasan Emosional | 110                    | 22   | 66   | 14,6 | 99                  | 83   | 93,34 | 4,172 |

Sumber: Data olahan penelitian 2015

Tabel 1 secara umum menggambarkan bahwa konsep diri guru sangat bervariasi, ini terlihat dari rentang skor hipotetik adalah 100 bergerak sampai skor empirik adalah 92. Sedangkan skor tingkat Kecerdasan emosional guru antara 110 menuju 99.

Data Konsep Diri menggunakan sebanyak 20 item dengan 4 indikator dibawah ini:

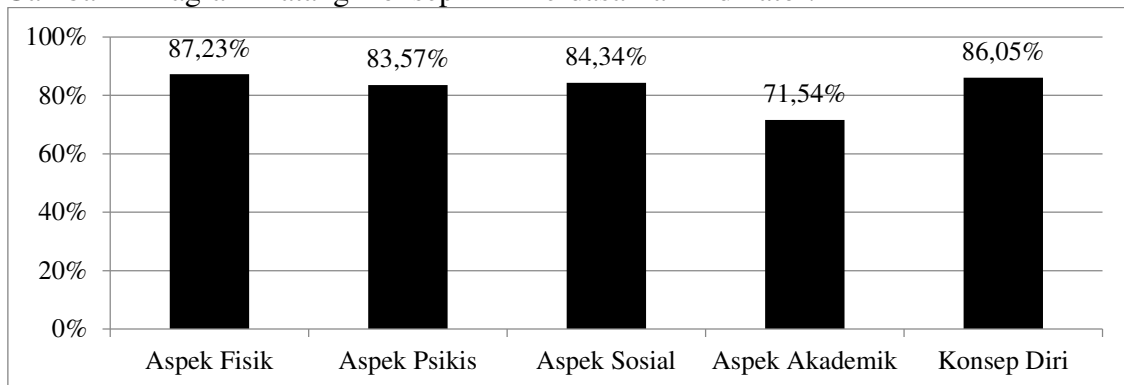
Tabel 2 Jumlah Skor Konsep Diri

| No       | Indikator      | Item butir | Skor Empirik | Skor Ideal | Persentase |
|----------|----------------|------------|--------------|------------|------------|
| 1        | Aspek Fisik    | 6          | 916          | 1050       | 87,23 %    |
| 2        | Aspek Psikis   | 4          | 585          | 700        | 83,57 %    |
| 3        | Aspek Sosial   | 5          | 738          | 875        | 84,34 %    |
| 4        | Aspek Akademik | 5          | 626          | 875        | 71,54 %    |
| $\Sigma$ |                |            | 2865         | 3500       | 81,85 %    |

Sumber: Data Olahan Penelitian 2015

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa aspek dominan dalam konsep diri adalah aspek fisik (87,23%), berikutnya aspek sosial (84,34%), kemudian aspek psikis (83,57%), dan aspek yang terendah adalah aspek akademik (71,54%). Secara keseluruhan indikator konsep diri guru taman kanak-kanak di Kecamatan Keritang adalah 2865 atau 81,85%. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri guru termasuk dalam kategori sangat tinggi adalah 86,9%, ini sesuai dengan kriteria Riduwan dan Sunarto (2011) dalam rentang 81%-100%.

Gambar 1 Diagram Batang Konsep Diri Berdasarkan Indikator.



Data kecerdasan emosional menggunakan 22 item dengan 5 indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Jumlah skor kecerdasan emosional

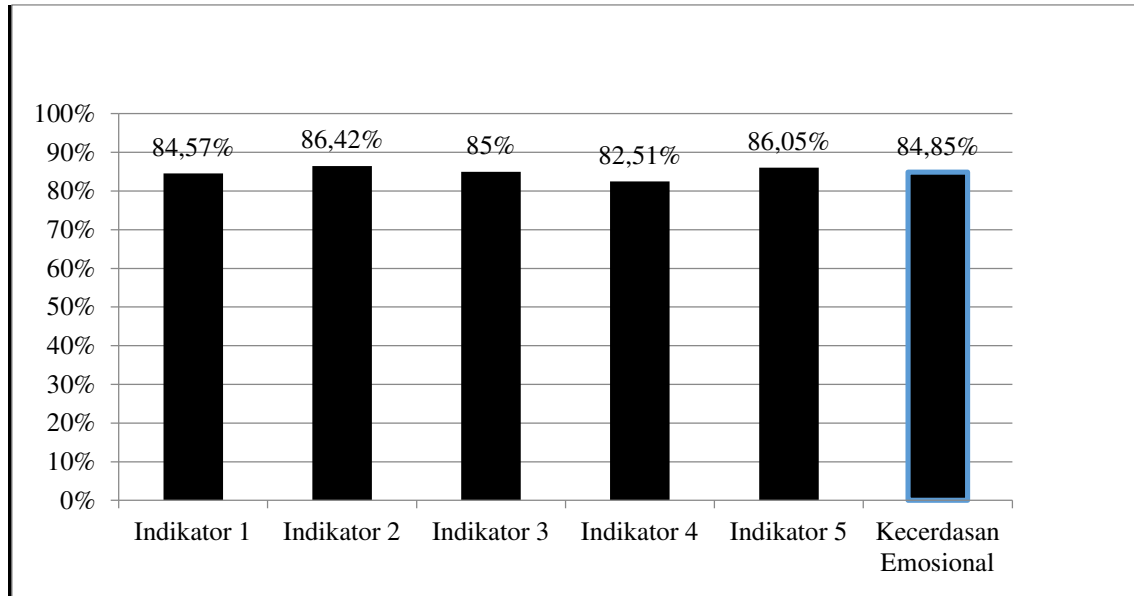
| No       | Indikator  | Item Butir | Skor Empirik | Skor Ideal | Persentase |
|----------|--|------------|--------------|------------|------------|
| 1        | Kemampuan mengenali emosi diri                     | 4          | 592          | 700        | 84,57 %    |
| 2        | Kemampuan mengelola emosi                          | 4          | 605          | 700        | 86,42 %    |
| 3        | Kemampuan memotivasi diri sendiri                  | 4          | 595          | 700        | 85 %       |
| 4        | Kemampuan mengenali emosi orang lain               | 5          | 722          | 875        | 82,51%     |
| 5        | Kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain | 5          | 753          | 875        | 86,05 %    |
| $\Sigma$ |  |            | 3267         | 3850       | 84,85 %    |

Sumber: Data Olahan Penelitian 2015

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa aspek dominan dalam kecerdasan emosional adalah indikator kemampuan mengelola emosi (86,42%), kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain (86,05%), berikutnya kemampuan memotivasi diri sendiri (85%), selanjutnya kemampuan mengenali emosi diri (84,57%), kemudian indikator yang terendah adalah kemampuan mengenali emosi orang lain (82,51%). Secara keseluruhan indikator kecerdasan emosional guru taman kanak-kanak di Kecamatan Keritang adalah 3267 atau 84,85%. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri guru

termasuk dalam kategori sangat tinggi adalah 84,85%, ini sesuai dengan kriteria Riduwan dan Sunarto (2011) dalam rentang 81%-100%.

Gambar 2 Diagram Batang Kecerdasan Emosional Berdasarkan Indikator.



Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis ini dilakukan dengan teknik *product moment*. Untuk melakukannya harus terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi, yaitu uji homogenitas, uji normalitas, dan uji linieritas. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi tersebut. Uji asumsi dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows ver 16,0*.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogen apabila  $P > 0,05$ . Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Pengujian Homogenitas

| <i>Levene Statistic</i> | <i>df1</i> | <i>df2</i> | <i>Sig.</i> |
|-------------------------|------------|------------|-------------|
| 1.022                   | 7          | 21         | .445        |

Sumber: Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan hasil analisis uji Homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 1,022 dan nilai probabilitas sebesar 0,445, karena nilai  $P > 0,05$  ( $0,445 > 0,05$ ) maka data adalah homogen.

Uji asumsi normalitas menggunakan teknik statistik non parametrik *one simple Kolmogrov-Smirnov*, kaidah yang digunakan adalah jika  $P > 0,05$  maka sebarannya normal, sebaliknya jika  $P < 0,05$  maka sebarannya tidak normal.

Tabel 5 Hasil Pengujian Normalitas

|                                |                        | Konsep Diri | Kecerdasan Emosional |
|--------------------------------|------------------------|-------------|----------------------|
|                                | N                      | 35          | 35                   |
| Normal Parameters <sup>a</sup> | Mean                   | 86.49       | 93.34                |
|                                | Std. Deviation         | 3.936       | 4.172                |
| Most Extreme Differences       | Absolute               | .165        | .169                 |
|                                | Positive               | .097        | .103                 |
|                                | Negative               | -.165       | -.169                |
|                                | Kolmogorov-Smirnov Z   | .977        | .998                 |
|                                | Asymp. Sig. (2-tailed) | .295        | .272                 |

Sumber: Data Olahan Penelitian 2015

Dari tabel di atas menunjukkan hasil pengujian normalitas data konsep diri (X) dan kecerdasan emosional (Y) dengan *SPSS for Window ver 16,0*. Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig) yaitu 0,295 dan 0,272 lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$  = taraf signifikansi).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk variable konsep diri (X) dan kecerdasan emosional (Y) yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,005, maka semua variabel secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji linieritas dilakukan untuk melihat tinggi rendahnya tingkat korelasi antara variabel bebas konsep diri (X) dan variabel tergantung kecerdasan emosional (Y). Hubungan kedua variabel dikatakan linier jika  $P > 0,05$  dan tidak linier jika  $P < 0,05$ . Berikut ini adalah hasil output *SPSS for Window ver 16,0* yang memperlihatkan deskripsi statistik hasil uji linieritas:

Tabel 6 Hasil Pengujian Linieritas

|                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Between Groups | (Combined)               | 357.019        | 13 | 27.463      | 2.456  | .032 |
|                | Linearity                | 133.492        | 1  | 133.492     | 11.936 | .002 |
|                | Deviation from Linearity | 223.527        | 12 | 18.627      | 1.666  | .148 |
| Within Groups  |                          | 234.867        | 21 | 11.184      |        |      |
| Total          |                          | 591.886        | 34 |             |        |      |

Sumber: Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi bahwa nilai signifikansi variabel bernilai dibawah 5% atau 0,05. Analisis data menghasilkan nilai F sebesar 2,456 dengan signifikansi 0,148, karena  $P > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hubungan garis antara konsep diri dan kecerdasan emosional



mempunyai hubungan yang linier, karena hasil analisis menunjukkan bahwa  $Sig (0,148) > \alpha (0,05)$ , sehingga dapat dikatakan hubungan kedua variabel tersebut adalah linier.

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan konsep diri dengan kecerdasan emosional. Uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* dari person yang datanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7 Hasil Pengujian Korelasi

|                      |                     | Konsep Diri | Kecerdasan Emosional |
|----------------------|---------------------|-------------|----------------------|
| Konsep Diri          | Pearson Correlation | 1           | .475**               |
|                      | Sig. (2-tailed)     |             | .004                 |
|                      | N                   | 35          | 35                   |
| Kecerdasan Emosional | Pearson Correlation | .475**      | 1                    |
|                      | Sig. (2-tailed)     | .004        |                      |
|                      | N                   | 35          | 35                   |

Sumber: Data Olahan Penelitian (lampiran 12, halaman 56)

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan apabila probabilitas  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak (Ridwan dan Sunarto, 2011). Pada tabel di atas didapat  $r_{hitung}$  sebesar 0,475 dengan ini probabilitas 0,004. Oleh karena itu  $P < 0,05$  ( $0,004 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional.

Peneliti ingin membuktikan hipotesis tersebut juga bisa membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Diketahui nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,475 sedangkan nilai (5%) ( $dk = n - 2 = 35 - 2 = 33$ ) sehingga  $r_{tabel} = 0,344$ , karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $0,475 > 0,344$  maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional guru. Koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar  $r^2 = 0,225$  dengan  $p = 0,004$  ( $< 0,05$ ) maka dapat dilihat bahwa konsep diri memberi pengaruh sebesar 22,5 % terhadap kecerdasan emosional guru.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Konsep diri guru di Kecamatan Keritang termasuk dalam kategori sangat tinggi artinya guru telah mampu memandang dirinya sendiri dan perilakunya terhadap orang lain yang ada di lingkungan sekolah dan memiliki konsep diri yang positif dan baik. Kecerdasan emosional guru di Kecamatan Keritang termasuk dalam kategori sangat tinggi guru sudah mampu mengenali emosi pada dirinya sendiri, dan guru yang mampu membina hubungan dengan orang lain dengan baik. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional. Artinya semakin tinggi konsep diri guru maka semakin tinggi pula kecerdasan emosionalnya. Konstruksi

Konsep diri guru terhadap kecerdasan emosional adalah sebesar 22,5%. Artinya 77,5% variabel kecerdasan emosional ditentukan oleh varian lain.

### **Rekomendasi**

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: (1) Guru hendaknya dapat mempertahankan konsep diri yang sudah baik karena berhubungan positif dengan kecerdasan emosional. Hal ini akan mendukung proses belajar mengajar yang kondusif bagi pendidikan anak usia dini. (2) Bagi pengawas dapat dijadikan masukan sebagai evaluasi terhadap guru-guru mengenai konsep diri dengan kecerdasan emosional guru. (3) Bagi dinas pendidikan dapat dijadikan masukan untuk sebagai salah satu tolak ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan dan dapat dijadikan masukan kepada guru untuk meningkatkan kecerdasan emosional guru yang baik. (4) Bagi peneliti, hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti seperti: waktu, biaya, tenaga dan keterbatasan-keterbatasan lainnya dan selanjutnya agar menggunakan beberapa penilaian dalam menilai konsep diri dan kecerdasan guru, sehingga hasil penilaian menjadi lebih baik dan terukur.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Goleman Daniel. 2006. *Kecerdasan Emosional*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Jalaluddin Rakhmat. 2005. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- M. Nur Mustafa, Zulirfan Aziz, Wan Syafii, Zariul Antosa, Mahdum Adanan, Sri Erlinda, Mitri Irianti, Elni Yakub. 2013. *Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa S.1 FKIP Universitas Riau*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Monty P.Satriadarma, Fidelis E.Waruwu. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Pustaka Populer Obor. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syamsu Yusuf, A.Juntika Nurihsan. 2011. *Teori Kepribadian*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Wilson dan Ria Novita. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi*. UR Press. Pekanbaru.